

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Investment Opportunity*

Investasi merupakan suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan di masa yang akan datang. Investasi adalah aktivitas menempatkan modal baik berupa uang atau aset berharga lainnya ke dalam suatu benda, lembaga, atau suatu pihak dengan harapan pemodal atau investor kelak akan mendapatkan keuntungan setelah kurun waktu tertentu. Perusahaan akan melakukan investasi berdasarkan pada peluang investasi dan modal yang mencukupi.

Terdapat sejumlah faktor-faktor yang menjadi tolak ukur dalam mengambil keputusan investasi, yaitu arus kas, struktur modal, likuiditas, kebijakan hutang, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, kesempatan investasi, dan lain sebagainya. Hartono (2017:58) mengatakan kesempatan investasi atau *investment opportunity* menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan.

Menurut Hidayah (2016) nilai *investment opportunity set* dapat dihitung dengan kombinasi berbagai jenis proksi yang mengimplikasikan nilai aktiva di tempat yaitu berupa nilai buku aktiva maupun ekuitas dan nilai kesempatan untuk bertumbuh bagi suatu perusahaan di masa depan. Hal ini dikarenakan *investment opportunity set* (IOS) atau set kesempatan investasi dari suatu perusahaan mempengaruhi cara pandang manajer, pemilik, investor dan kreditor terhadap perusahaan.

Rokhayati (2016) menyatakan beberapa metode yang digunakan untuk menghitung IOS, antara lain :

- a. Rasio *market to book value of asset* (MVABVA) dengan dasar pemikiran bahwa prospek pertumbuhan perusahaan terefleksi dalam harga saham. Pasar menilai perusahaan yang sedang tumbuh lebih besar dari nilai bukunya.
- b. Rasio *market to book value of equity* (MVEBVE) dengan dasar pemikiran bahwa pasar menilai return dari investasi perusahaan di masa depan lebih besar dari return yang diharapkan dari ekuitasnya.
- c. Rasio *price to earning ratio* (PER) dengan dasar pemikiran bahwa nilai ekuitas merupakan jumlah nilai kapitalisasi laba yang dihasilkan dari pengelolaan aset plus nilai sekarang neto (NPV) dari pilihan investasi di masa datang. Semakin besar rasio PER maka semakin besar pula perusahaan kemungkinan untuk tumbuh.
- d. Rasio *capital expenditure to market value of asset* (CAPMVA) dengan dasar pemikiran bahwa perusahaan yang tumbuh memiliki level aktivitas investasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang tidak tumbuh.

2.1.2 Kinerja Keuangan

Menurut Sucipto (2013) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Menurut Prastowo (2016) menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi. Penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya.

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Rudianto (2017:189) menyatakan kinerja keuangan sangat

dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Kinerja keuangan merupakan suatu hasil atas prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dalam menjalankan fungsinya dan pengelolaan dana perusahaan secara efektif dan efisien selama periode tertentu.

Pengukuran kinerja sangat diperlukan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai di mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas yang telah dijalankan sebelumnya. Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan berbagai macam ukuran dan biasanya berdasarkan data laporan keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan perusahaan. Rasio menggambarkan suatu hubungan yang dapat memberikan penjelasan atau gambaran kepada menganalisa tentang baik dan buruknya keadaan posisi keuangan perusahaan.

Menurut Dwi Prastowo (2011:80) ada lima teknik analisis yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, yaitu :

- 1) Likuiditas, yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
- 2) Solvabilitas, yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau mengukur tingkat proteksi kreditor jangka panjang.
- 3) *Return on Investment*, yang mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan.
- 4) Rasio Likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya.
- 5) Rasio Profitabilitas, yang dapat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungan dengan penjualan, aset maupun modal sendiri.

2.1.3 Asuransi

Julius R. Latumaerissa (2011:447) mendefinisikan asuransi sebagai suatu perjanjian dimana terdapat pihak tertanggung yang membayar premi kepada pihak penanggung guna mendapatkan penggantian karena suatu keinginan, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang telah diharapkan yang kemungkinannya tidak pasti akan terjadi di masa yang akan datang.

Ketut Silvanita (2009:43) menjelaskan bahwa asuransi jiwa dapat diklasifikasikan berdasarkan kejadian yang tidak dikehendaki. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai beberapa jenis asuransi tersebut:

- a) Asuransi kecacatan (*disability insurance*) merupakan asuransi yang memberikan perlindungan terhadap aliran pendapatan bila pihak tertanggung mengalami cacat fisik sehingga tidak bisa bekerja. Produk asuransi kecacatan yang dimiliki PT. Heksa Solution Insurance adalah Asuransi Mikro Perisai Diri Ekstra yang memberikan manfaat perlindungan atas risiko meninggal dunia karena kecelakaan pada masa pertanggungan, dengan perluasan pilihan manfaat meninggal dunia karena alami/sakit atau cacat tetap dan total karena kecelakaan.
- b) Anuitas (*annuity*) adalah produk asuransi yang menjamin aliran pendapatan seumur hidup. Produk ini biasanya lebih banyak digunakan oleh pihak yang memiliki kesehatan fisik baik dan memiliki riwayat hidup yang panjang. Produk anuitas yang dimiliki PT. Heksa Solution Insurance adalah Asuransi Heksa Anuitas Prima yang memberikan pembayaran berkala secara bulanan selama seumur hidup kepada tertanggung dalam rangka menjaga kesinambungan pendapatan di hari tua. Produk ini menjadi pilihan yang tepat bagi setiap kepala keluarga untuk persiapan pasti menjelang masa pensiun.
- c) Asuransi investasi adalah produk keuangan yang menggabungkan dua manfaat dari asuransi dan investasi. Produk ini sangat cocok untuk seseorang yang ingin memiliki manfaat perlindungan keuangan dan mendapat keuntungan dari asuransi yang dimiliki. Produk asuransi

investasi yang dimiliki PT. Heksa Solution Insurance adalah Asuransi Heksalink yang memberikan solusi perlindungan keuangan masa depan keluarga, biaya pendidikan, dan perencanaan investasi.

2.2 Review Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

Penelitian Wahani dan Tumbel (2019) tentang “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Asuransi Ramayana Tbk Dengan Pendekatan *Cash Flow* Untuk Tahun 2014-2017”, merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan data keuangan yang diambil dari *website* bursa efek Indonesia yaitu www.idx.com. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, *cash flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan PT Asuransi Ramayana. Hasil analisis rasio arus kas dalam menilai kinerja keuangan pada PT Asuransi Ramayana Tbk tidak baik mengingat rata-rata rasio yang dihasilkan rendah.

Penelitian Siswanto dan Hasanah. (2019) tentang “Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Konvensional di Indonesia Periode 2015-2018”, dirancang sebagai penelitian eksplanatori yang bersifat asosiatif kausalitas dengan menggunakan jenis data kuantitatif. Penelitian ini menguji pengaruh pendapatan premi, hasil investasi, *volume of capital*, *loss ratio*, beban operasional dan *risk based capital* terhadap profitabilitas (*return on assets*) dengan strategi aliansi *joint venture* sebagai variabel kontrol. Dalam penelitian ini digunakan satu variabel *dependent* yaitu *return on assets*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, pendapatan premi, *cash flow*, dan hasil investasi berpengaruh positif signifikan pada kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa konvensional di Indonesia periode 2015-2018.

Penelitian Kusumawati dan Safiq (2019) tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Investment Opportunity Set* dan Implikasinya Terhadap *Return Saham*”, dilakukan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan dan histori data saham. Laporan tahunan di ambil dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia dan data histori saham di ambil dari *website* resmi *Yahoo Finance*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, struktur modal, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *investment opportunity set*, sedangkan profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh terhadap *investment opportunity set*. Dan *investment opportunity set* memiliki pengaruh pada *return* saham.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang yaitu terletak pada variabel penelitian dan metode penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, sehingga penelitian ini akan berbeda dari penelitian terdahulu.

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan teori dan tinjauan penelitian di atas, maka peneliti menggunakan *investment opportunity* sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah kinerja keuangan PT Heksa Solution Insurance. Berdasarkan hubungan diantara variabel tersebut dapat digambarkan ke dalam kerangka konseptual sebagai berikut :

